

POTRET AKIDAH TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *EMBUN DI ATAS DAUN MAPLE* KARYA HADIS MEVLANA

Ulfa Dzakiya Fathoni

STKIP PGRI Ponorogo

oelva_ituUpix@yahoo.com

Abstract: *The literature is a work of art that is unique and interested to learn. Literature has beautiful aspect and message which are implied in it. This paper is aimed at investigating the faith of main character in novel 'Embun di Atas Daun Maple' written by Hadis Mevlana. The method used was descriptive qualitative. Based on the analysis, the novel 'Embun di Atas Daun Maple' contains the portrait of religious faith, especially in the main character's personality. The religious faith represented the five Islamic basic principles, they were believe to God (Allah), believe to Allah's angels, believe to Allah's messenger, believe to holy Qur'an, believe to doomsday, and believe to God's destiny.*

Keywords: *Portrait Aqidah, Novel, Religiosity*

Abstrak: *Sastra merupakan sebuah karya seni yang unik dan menarik untuk dikaji, karena sastra mempunyai aspek keindahan dan pesan yang terkandung didalamnya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret akidah tokoh utama dalam novel Embun Di Atas Daun Maple karya Hadis Mevlana. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Teknik kajian penelitian ini adalah studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel 'Embun Di Atas Daun Maple' karya Hadis Mevlana mengandung potret akidah tokoh utama yang mencerminkan rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rosul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada qadha' dan qadar.*

Kata kunci: *Potret Aqidah, Novel, Religiusitas*

PENDAHULUAN

Aqidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dipandang muslim atau bukan muslim bergantung pada akidahnya, apabila ia berakidah islam, maka segala segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai sebagai amaliah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak akan bernilai sebagai amaliah muslim (Prahara, 2009:107-108).

Azra dkk, (2003:117) juga mengemukakan bahwa akidah berasal dari kata *aqada-ya' qidu-aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang

kokoh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi 'aqidatan (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertambat dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan Al-jazair dalam (Azra dkk, 2003:117) mengemukakan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Aqidah biasanya dimunculkan dengan istilah Iman, yaitu sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh. Akidah juga dijumbuhkan dengan

istilah tauhid, yakni mengesakan Allah (tauhidullah) (Latif dkk, 2003: 30).

Novel *Embun di Atas Daun Maple* ini terbit pada tahun 2014. Novel ini mampu menggugah jiwa dan pengenalan ajaran agama khususnya nilai akidah melalui sebuah kisah persahabatan dan cinta yang begitu unik dan menarik. Tokoh utama dalam novel ini merupakan pemuda yang amat mencintai agamanya, dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang agamanya (islam) dan agama yang lain. Tetapi hal yang paling menonjol dalam novel ini adalah nilai akidahnya. Novel ini tidak hanya novel penambah gembira jiwa. Lebih dari itu, novel ini juga memberikan gizi untuk akal kita dalam berfikir dan mengeksplorasi kebenaran islam dalam konteks-konteks sederhana, tetapi sarat makna. Meyda Sefra-aktris/penulis “Hujan Safira”.

Pelaksanaan religius pada seseorang dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni pelaksanaan religius secara vertical dan pelaksanaan religius secara horizontal. Pelaksanaan religius secara vertikal dimana hubungan manusia dengan tuhan penguasa tertinggi yang mengatur kehidupan manusia dengan tuhan penguasa tertinggi yang mengatur kehidupan manusia dan alam. Sedangkan pelaksanaan religius secara horizontal adalah antar manusia dimana hubungan manusia dengan manusia yang lain yang dilakukan seakan-akan disaksikan oleh tuhan.

Hasan al-Banna menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai Akidah, yaitu: *Illahiyyat* (pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau Allah seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain), *Nubuwat* (pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan tentang rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain), *Rubaniyyat* (pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain), *Sam'iyat* (pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i*/dalil naqli, Al-qur'an dan As-sunnah, seperti surga, neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain) (Latif dkk, 2003: 32-33).

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dalam penelitian ini berupa gambaran yang menjelaskan hubungan antara data yang diperoleh dari kepustakaan dengan novel *Embun Di Atas Daun Maple* Karya Hadis Mevlana. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membicarakan dasar-dasar ajaran Islam pada hakikatnya adalah membicarakan kerangka umum ajaran Islam. Jika islam diibaratkan dengan sebuah bangunan, maka dengan melihat dasar-dasar ajaran Islam orang sudah bisa mengetahui bagaimana bentuk bangunan Islam seutuhnya. Sebagaimana layaknya bangunan yang utuh, maka padanya terdapat pondasinya, berdiri tembok-temboknya, ada pintu dan jendela serta jelas terlihat atapnya. Seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tetapi kalau diklasifikasikan ada bagian yang penting, lebih penting dan paling penting. Bagian yang paling penting dan mendasar sekaligus merupakan bagian yang utama yakni aqidah, kemudian syariah dan akhlak.

Sebagaimana yang telah disinggung, akidah diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya islam diumpamakan pohon, maka akidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan tumbang.

Kajian religius yang akan dikaji ini meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada hari kiamat, dan Iman kepada *qadha'* dan *qadar*. Potret tokoh utama dalam Novel

ini bisa kita lihat pada gambaran sikap tokoh yang tercermin lewat kata-kata yang ada dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana.

Berikut analisis Potret Akidah Tokoh Utama dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* Karya Hadis Mevlana:

Sikap Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah SWT mempunyai makna bahwa kita meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada, diucapkan dengan lisan dan buktikan dengan perbuatan dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dialah yang berhak disembah, bukan yang lain, dengan segala macam ibadah, seperti *kbudu'* (tunduk), *kbusyuk*, *kbasyah* (takut), *inabah* (taubat), *qashd* (niat), *thalab* (memohon), do'a dan sebagainya. Termasuk iman kepada Allah adalah beriman dengan segala apa yang Dia kabarkan dalam kitab suci-Nya atau apa yang diceritakan oleh Rasul-Nya tentang asma dan sifat-sifatnya dan bahwasannya Dia tidak sama dengan makhluk-Nya dan bagi-Nya kesempurnaan mutlak dalam semua hal tersebut, dengan menetapkan tanpa *tamtsil* (menyerupakan) dan dengan menyucikannya tanpa *ta'thil* (menghilangkan maknanya) sebagaimana Dia mengabarkan tentang diri-Nya dengan firman-Nya. (Bashori, 2006: 45)

Alim (2006: 79) mengemukakan maksud diciptakannya manusia antara lain yaitu agar ia mengabdikan (beribadah) kepada Allah. Oleh karena itu, fungsi manusia yang kedua setelah sebagai khalifah yaitu sebagai hamba Allah. Sebagai hamba Allah, memang memiliki keharusan dan kewajiban untuk selalu patuh kepada-Nya. Tetapi dalam hal ini manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, apakah akan tunduk kepada Allah atau akan mengingkarinya. Berikut kutipannya:

“Maha suci Allah yang telah menghamparkan tanah dan langit biru yang luas di Saskatoon Tak terasa sudah hampir aku menuntut ilmu di negeri berlambangkan daun maple ini. Negeri yang dijuluki sebagai “keranjang roti” Negeri yang terkenal dengan prairie dan ladang-ladang gandumnya. Aku tinggal di kota tercerah di Kanada, tepatnya saskatoon. Sampai-sampai saat memasuki kota dari jalan

utama, setiap orang dapat, melihat sign board besar tergamang jelas bertuliskan saskatoon Shine“(EDDM, 2014: 22).

Dari kutipan data di atas, tokoh Sofyan selalu mengagungkan Allah SWT dan mengagumi segala apa yang diciptakan Allah SWT. Allah membuktikan keagunganNya dengan menciptakan tanah dan langit yang luas dengan menciptakan tanah sebagai tempat manusia untuk tinggal dan langit sebagai pelengkapNya, wujud keagungan Allah dibuktikan melalui ciptaanNya, Sofyan sehingga tokoh utama memiliki sifat Iman yang sangat kuat diperkuat dengan adanya keyakinan bahwa Allah maha pencipta segalanya. Kita sebagai hamba Allah memiliki kewajiban untuk selalu mempercayai ciptaan-ciptaan Allah SWT dan selalu menjaga apa yang diciptakan di dunia ini. Memiliki sifat Iman berkewajiban untuk selalu mempercayai semua ciptaan Allah dan selalu menjaga apa yang telah diciptakan-Nya oleh Allah selain dalam data di atas, sifat Iman dilukiskan oleh pengarang dalam data di bawah yaitu:

“...Halaman Universitas Saskatchewan yang memebentang luas ini kujadikan salah satu tempat istirahat melepas penat selepas kuliah. Di sana pada jam-jam tertentu terlihat beberapa mahasiswa sedang duduk santai sambil berbincang ringan dengan iringa tawa yang samar ku dengar. Ada juga yang menjadikan YaRabb..., lindungi hamba dari murka-Mu,” ucapku pelan (EDDM, 2014: 16).

Dari kutipan data di atas dijelaskan bahwa, Tokoh Sofyan mempunyai keyakinan besar dalam dirinya bahwa hanya Allah lah tempat berlindungnya dari segala hal-hal yang hina dan Sofyan juga mempunyai ketakutan akan adanya murka Allah jika suatu saat ia lalai dengan kewajibannya yaitu menggunakan Allah, Iman Sofyan semakin kuat ketika ia melihat apa yang terjadi disekelilingnya. Ketika semua orang berbinar ceria, tertawa meluapkan kebahagiaan bersama pasangan masing-masing sedangkan Sofyan khusyuk memuji keagungan Allah dan berdo'a semoga Allah senantiasa melindunginya dari segala murka Allah. dalam kalimat naratif tersebut menunjukkan bahwa

Sofyan sangat meyakini bahwa hanya Allah lah tempat berlindung dan Sofyan tidak ingin mendapat murka dari Allah karena melihat pemandangan sekeliling dengan dua pasang yang sedang berkasih tanpa menghiraukan orang sekeliling, karena melihat seperti itu pun telah termasuk zina mata. Maka Sofyan memohon dan meminta perlindungan dan memohon tidak mendapatkan murka dari Allah SWT.

Mencerminkan Iman kepada Malaikat Allah

Malaikat adalah salah satu jenis makhluk Allah yang ia ciptakan khusus untuk taat dan beribadah kepada-Nya serta mengerjakan semua tugas-tugasnya. Wujud malaikat diakui dan tidak diperselisihkan oleh umat manusia sejak dulu kala. Sebagaimana tidak seorang jahiliyahpun diketahui mengingkarinya, meskipun cara penetapannya berbeda-beda antara pengikut para nabi dengan yang lainnya (Bashori, 2006: 49).

Beriman kepada malaikat-malaikat Allah akan membawa berkah dan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, antara lain kita akan lebih bersyukur kepada Allah SWT atas perhatian dan perlindungan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya dengan menugaskan para malaikat untuk menjaga dan mendoakannya. Berikut ini data yang menunjukkan Iman kepada Malaikat Allah yang ditunjukkan dalam *novel Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Berikut kutipannya:

”Bagaimana kalian bisa yakin yang menyampaikan pesan itu Malaikat Tuhan? Di dalam Gua gelap? Tanya Kiara lagi, bisa jadi itu suara jin,

“Aku sangat yakin, malaikat ini malaikat Tuhan, jibril, yang menyampaikan pesan Tuhan itu ucapku. (EDDM, 2014, 63)

Dari kutipan data di atas, Sosok Sofyan juga sangat meyakini kepada malaikat Allah, bahwa malaikat jibril lah yang menyampaikan wahyu. Itu terbukti terdapat dalam percakapan-percakapan yang di hadirkan oleh dia bersama teman-temannya, tentang penyampaian wahyu yang menurut kiara sangat mustahil di lakukan di tempat yang sangat tertutup seperti Gua hira’ tersebut.

Sikap Iman kepada Kitab-kitab Allah

Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya bahwa kita percaya Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah menurunkan kepada rasul-rasul-Nya kitab-kitab sebagai hujjah buat umat manusia dan sebagai pedoman hidup bagi orang-orang yang mengamalkannya, dengan kitab-kitab itulah para rasul mengajarkan kepada umatnya kebenaran dan kebersihan jiwa mereka dari kemusyrikan.

Berikut ini data yang menunjukkan iman kepada kitab-kitabnya yang di tunjukkan dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana:

”sebuah kitab suci dari Tuhan haruslah terpelihara, terpelihara dari segala hal dari tangan-tangan jahil manusia yang mengubahnya dan Al-Qur’an dengan tegas menyebutkan pemeliharaan dari sang pencipta”.

”hemm.., tapi aku masih tidak yakin dengan pernyataanmu, ”Wajar saja kau tak yakin, kita berbeda akidah, kiara, memang tak semudah itu seseorang meyakini al-qur’an sebagai firman tuhan, terlebih kau memang tak mengimaninnya sampai detik ini. (EDDM, 2014, 66)

Pernyataan dalam data (14) yang disampaikan oleh sofyan disini meyakinkan pada teman-temannya bahwa al-qur’an sangat terjaga dan dilindungi pemeliharannya dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, dan sampai saat ini pula al-qur’an masih terjaga keshahihannya karena bahasa yang tak bisa diubah kedalam bahasa apapun.

“kudengar kau ahli dan pandai agama? Tanya Kiara tiba-tiba saat itu.

”ahlinya, maksud mu?

”iya, begitu paham tentang agamamu”,

”tentu saja, sebagai muslim aku harus punya ilmunya”,

”kalau begitu, boleh aku bertanya?

”tentu saja silahkan,

”hmmm.. begini, pertanyaanku sederhana saja siapa manusia pertama yang diciptakan Tuhan?

“Ah Kiara, benar kau tidak tahu? Celetuk Felix,

”Al-qur’an ku menceritakan bahwa manusia pertama yang diciptakan Allah SWT adalah Adam. Bukankah dalam alkitab mu juga diceritakan demikian”? Ucapku balik bertanya. (EDDM, 2014, 41)

Pada data di atas pada kutipan tersebut Sofyan mengetahui bahwa Alkitab juga menceritakan hal yang sama yakni orang yang pertama kali diciptakan oleh Tuhan pertama kali adalah Adam, tetapi Sofyan begitu mengimani Al-Qur’an kitab suci untuk agama Islam karena itulah meskipun Sofyan mengetahui bahwa Alkitab dan Al-Qur’an menceritakan hal yang sama dia tidak mudah merubah keyakinannya.

Sikap Iman kepada Rosul Allah

Rasul ialah seorang laki-laki merdeka yang diberi wahyu oleh Allah dengan membawa syariat dan ia diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umatnya, baik orang yang tidak ia kenal maupun yang memusuhinya. Allah menjadikannya orang yang paling sempurna akalunya, paling suci jiwanya dan paling utama penciptaannya, supaya menunaikan pekerjaan-pekerjaan besar diantaranya menerima wahyu, menaatinya, menyampaikannya serta memimpin umat.

Allah telah mengistimewakan para Rasul dari segenap makhluk biasa, Allah menjaganya dari tipu muslihat setan. Setan tidak bisa mengubah fitrah mereka. Maka mereka berbeda dengan kaum dan umatnya, karena perjalanan hidup mereka yang harum dan fitrah mereka yang bersih. Mukjizat Rasul didefinisikan sebagai segala sesuatu yang luar biasa yang terjadi melalui tangan-tangan para nabi Allah dan Rasul-Nya dalam bentuk sesuatu yang membuat manusia tidak bisa mendatangkan semisalnya. (Bashori, 2006: 89-91)

Berikut ini data yang menunjukkan iman kepada Rosul Allah yang di tunjukkan dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana:

“hikmah dari ayat ini adalah untuk menyindir para ahli kitab yang mengetahui kebenaran tentang ajaran dan nubuwah Nabi Muhammad saw. Mereka, para ahli kitab, mengetahui kebenaran aliran Nabi Muhammad saw. Sebagaimana mereka mengenali anak mereka sendiri. Kemudian, mereka banyak yang berpaling, lalu turunlah ayat ini agar menjadi sindiran bagi Ahli Kitab dan mengaskan bahwa apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Adalah benar. Ayat tersebut bukan untuk menegaskan keraguan Nabi terhadap Al-Qur’an, tidak pula bermaksud menyuruh Nabi Muhammad saw. Untuk mengambil referensi kepada Ahli kitab. (EDDM, 2014, 49)

Pada data di atas Penjelasan ayat yang di bicarakan oleh Sofyan disini ketika teman beda pendapatnya meragukan kebenaran ajaran Nabi Muhammad SAW dan Sofyan mencoba menjelaskan lewat Surah Yunus Ayat 94. Kemudian Sofyan menjabarkan arti dan menyampaikan pendapatnya seperti pada data di bawah:

“Sederhana saja alasan abah karena Muhammad adalah manusia hebat, manusia pilihan Allah, Nabi dan Rasul yang namanya selalu disebut-sebut, baik di dalam shalat maupun di luar shalat oleh berjuta-juta orang di dunia saat mengucapkan shalawat.”(EDDM, 2014, 10)

Pada data di atas, Alasan yang diambil oleh orang tua Sofyan dengan pemberian nama oleh Sofyan yakni karena orang tua Sofyan sangat mengagumi sosok Rasulullah, karena itulah orang tua Sofyan memberikan nama Muhammad agar Sofyan tumbuh seperti sosok Muhammad.

Sikap Iman kepada Hari Kiamat

Dikatakan hari akhir karena dia adalah hari terakhir bagi dunia ini, tidak ada lagi keesokan harinya. Hari kahir adalah hari dimana Allah SWT mewafatkan seluruh makhluk yang masih hidup ketika itu kecuali yang Allah perkecualian, lalu mereka semua dibangkitkan untuk mempertanggung jawabkan amalan mereka. Iman kepada hari akhir adalah mempercayai bahwa suatu saat nanti dunia yang kita tempati pastilah akan berakhir dan diganti dengan alam yang baru.

Berikut ini data yang menunjukkan iman kepada hari kiamat yang di tunjukkan dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Berikut kutipannya:

“...Namun, Allah SWT juga telah memperingatkan hamba-hamba-Nya untuk tidak lalai menjalankan shalat, misalnya dengan sengaja mengakhirinya tanpa alasan yang dibenarkan agama. Untuk mereka yang lalai, Allah SWT mengancam dengan Neraka Wail.”(EDDM, 2014, 55)

Pada data di atas menjelaskan bahwa, orang-orang yang lalai mengerjakan shalat atau pun sengaja mengakhirikannya dan sengaja maka balasan bagi semua yang melakukannya adalah di hari akhir kelak akan mendapat ganjaran yakni di masukkan ke dalam neraka Wail.

“! tetap istiqomah (teguh pendirian dalam Tauhid dan tetap beramal shalih) tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati. Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.” (EDDM, 2014, 158).

Pada data di atas pengertian ayat di sini menunjukkan percaya kepada hari akhir, dan semakin di perkuat pada kalimat “Mereka itulah para penghuni surga, kekal di dalamnya”. Karena pada hakikatnya setelah datangnya hari kiamat aka nada kehidupan baru. Yaitu setelah amal-amal diperhitungkan maka orang-orang akan ditempatkan di tempat yang sesuai dengan amalnya, baik surga atau pun neraka.

Sikap Iman kepada *Qadha'* dan *Qadar*

Qadha' adalah hukum Allah yang telah ditentukan untuk alam semesta ini, dan Allah menjalankan alam ini sesuai dengan konsekuensi hukum-Nya dari sunnah-sunnah yang Allah kaitkan antara akibat dengan sebab-sebabnya, maka setiap apa yang terjadi di alam ini adalah berdasarkan takdir yang mendahuluinya. Sedangkan *qadar* ialah takdir, yang menentukan atau membatasi ukuran segala sesuatu sebelum terjadinya dan menulisnya di *Laubul Mahfuzh*.

Iman kepada *qadha'* dan *qadar* maksudnya kita percaya akan ketentuan yang telah ditetapkan Allah untuk seluruh makhluk-Nya sesuai dengan ilmu-Nya dan menurut hikmah kebijakan-Nya. Hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada *qadha'* dan *qadar* adalah dapat membangkitkan semangat dalam bekerja dan berusaha, serta memberikan dorongan untuk memperoleh kehidupan yang layak di dunia ini. Tidak membuat sombong dan takabbur, karena ia yakin kemampuan manusia sangat terbatas, sedangkan kekuasaan Allah sangat tinggi.

Berikut ini data yang menunjukkan iman kepada *qadha'* dan *qadar* yang ditunjukkan dalam novel *Embun Di atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Berikut kutipannya:

“ah ternyata tak hanya daun tua kering, bahkan yang hijau segar pun turut menerima takdir-Nya, gugur, terbawa angin yang tak tentu arah. Begitulah takdir, tak ada seorang pun yang tahu, hanya Dia. Bahkan, tentang takdirku yang aku sendiri pun tak tahu,” bisikku dalam hati.”

“sungguh menakjubkan Engkau menciptakanku, takdirku dan semua tentang diriku telah Kau-catatkan dalam kitab-Mu, Lauh Mahfuz, dengan penuh rahman dan rahim-Mu”(EDDM, 2014, 23)

Pada data di atas dalam kalimat naratif terdapat pesan yang sangat menyentuh. Lewat selebar daun yang harus menerima takdirnya walaupun daun itu masih muda. Kesadaran tokoh yang sangat yakin tentang umur manusia yang sangat tidak bisa diperkirakan lewat perkiraan manusia muda pun jika telah waktunya dapat dipanggil pula. Tokoh Sofyan begitu meyakini dan bersyukur atas apa yang digariskan oleh Allah SWT yang telah tertulis di dalam *Laub Mahfuzh*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai gambaran secara keseluruhan hasil pembahasan analisis potret akidah tokoh utama dalam novel *Embun Di Atas Daun Maple* karya Hadis Mevlana. Rangkaian hasil pembahasan terhadap analisis potret akidah tokoh

utama dalam novel ini bisa kita lihat pada gambaran sikap tokoh utama yang tercermin lewat kata-kata yang mengandung rukun iman, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rosul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qadha'* dan *qadar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama Islam RI
- Bashori, Agus Hasan. 2006. *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq.
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Pustaka Felicia.
- Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2003. *Akidah Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Penerbit Rosdakarya.
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS.